

Penerapan Diskusi Kelompok Kecil Berbasis *Mobile Learning* Melalui *WhatsApp Messenger* pada Mata Pelajaran Geografi

Lia Umi Amaliya*, Kusuma Dewi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5, Malang, 65145, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding Author. e-mail: lia.umi.1707216@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan metode diskusi kelompok kecil berbantuan *whatsapp messenger* (WA) sebagai *mobile learning* yang diterapkan dalam mata pelajaran Geografi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Malang pada siswa kelas X IPS 1 dengan materi langkah-langkah penelitian Geografi. Jenis metode penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana desain pembelajaran dirancang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode diskusi kelompok kecil yang diterapkan melalui aplikasi *whatsapp messenger* sebagai media pembelajarannya. Penerapan pembelajaran ini bersifat daring. Pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil pengamatan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan dengan baik, dimana diperoleh nilai rata-rata hasil tes pra kegiatan diskusi kelompok yaitu 85, dengan ketuntasan 88%. Dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90. Selanjutnya pada nilai rata-rata hasil tes pasca kegiatan diskusi kelompok yaitu 87, dengan ketuntasan 100%. Dengan nilai terendah 83 dan nilai tertinggi 97. Selain itu siswa mengikuti kegiatan diskusi bersama guru maupun antara siswa dalam kelompok kecil dengan baik dan aktif.

Kata Kunci: diskusi kelompok kecil, mobile learning, WhatsApp Messenger

Implementation of Small Group Discussion Based on Mobile Learning through WhatsApp Messenger in Geography Subjects

Abstract

This study aims to determine the results of the implementation of the small group discussion method assisted by *WhatsApp messenger* (WA) as *mobile learning* which is applied in learning geography subjects. This research was carried out at MAN 2 Malang in class X IPS 1 student with the material of Geography research steps. The type of research method chosen is classroom action research (CAR). Where the learning design is designed to include the stages of planning, acting, observing, and reflecting. The implementation of this research uses the small group discussion method, which is applied through the *WhatsApp messenger* application as a learning medium. The implementation of this learning is online. This research approach is descriptive and qualitative. The results of observations from this study indicate that the learning activities that are applied can run well, where students participate in discussions with teachers and between students in small groups well and actively.

Keywords: small group discussion, mobile learning, WhatsApp Messenger

How to Cite: Amaliya, L. U. & Dewi, K. (2022). Penerapan diskusi kelompok kecil berbasis mobile learning melalui whatsapp messenger pada mata pelajaran geografisi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 67-78. doi:<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.42427>

Received 17-07-2021; Received in revised from 26-07-2021; Accepted 13-01-2022

PENDAHULUAN

Sejak Maret 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), kemudian masyarakat dihadapkan pada kondisi pandemi. Pandemi covid-19 membawa pengaruh pada semua aspek dalam kehidupan. Pandemi pada setiap negara memiliki akhiran yang berbeda, tergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah untuk meminimalisir penyebaran dan dampaknya (Lee, 2020). Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk mengurangi penyebaran covid-19 memberikan konsekuensi, salah satunya di bidang pendidikan. Pendidikan dituntut dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan segala keterbatasan yang ada akibat pandemi COVID-19.

Keterbatasan waktu, lokasi, dan jarak memberikan perubahan orientasi dalam proses pembelajaran. Pemerintah dan Kemendikbud RI memutuskan bahwa seluruh sekolah dan lembaga pendidikan harus dapat melaksanakan proses pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020a, 2020b; Nadeak, 2020). Dengan demikian pembelajaran berlangsung secara jarak jauh (Dewi et al., 2021). Kebijakan pembelajaran jarak jauh secara daring sepenuhnya menjadi sebuah fenomena baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan secara serempak dalam semua elemen pendidikan (Sun et al, 2020). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh telah terjadi hampir di seluruh dunia selama pandemi COVID-19 (Goldschmidt, 2020).

Pembelajaran jarak jauh menekankan pada cara belajar mandiri tanpa tatap muka secara langsung. Pembelajaran ini memanfaatkan media internet dan perangkat bantu lainnya seperti telepon seluler, laptop, dan komputer. Pembelajaran jarak jauh dianggap efektif digunakan pada masa pandemi COVID-19. Namun, juga tidak terlepas adanya permasalahan selama kegiatan pelaksanaan seperti membutuhkan penunjang teknologi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik (Nae, 2020), kurang optimalnya interaksi antara siswa dan guru (Akyildiz, 2020; Oliveira et al., 2018), dan siswa kehilangan motivasi belajar (Hassan & Bao, 2020; Purwanto, et al., 2020). Keterbatasan kontak fisik menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Perlunya terjalin komunikasi yang baik antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dengan peluang tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran yang cocok dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Selain itu, pemilihan metode tersebut didasarkan pada permasalahan karakteristik siswa di lokasi penelitian, dimana siswa kurang aktif saat proses pembelajaran dan malu untuk menyampaikan pendapatnya. Metode diskusi kelompok kecil bagian dari metode diskusi. Pembelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi dalam kelompok kecil agar memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menuntaskan materi, memecahkan persoalan, dan meningkatkan keaktifan dalam belajar (Fathurrohman & Sutikno, 2019; Mulyasa, 2010; Putriawati 2019). Selain itu melalui diskusi kelompok kecil, siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar (Saraswati & Djazari, 2018), hasil belajar (Bowo, 2014, Hardiansyah et al, 2014), prestasi belajar (Jannah, 2019; Sulistyowati, 2017), keaktifan (Purwanti, 2017; Putriawati, 2019), pemahaman bacaan (Simorangkir et al., 2019), motivasi belajar (Dewi, 2020), kreatifitas (Cristiani & Mintohari, 2014), memahami konsep dasar secara utuh (Cristiani & Mintohari, 2014; Dewantoro & Mustadi, 2019), dan pemecahan masalah (Ahmad & Nurma, 2020; Pravitasari & Ismaniati, 2019).

Guru harus mampu menciptakan inovasi pembelajaran. Paradigma pembelajaran bertransformasi mengikutsertakan teknologi atau *platform* digital sebagai bagian dari proses pembelajaran (Adedoyin & Soykan, 2020; Dewi et al., 2021). Teknologi dan pendidikan bersinergi dalam mengikuti digitalisasi. Perkembangan tersebut memengaruhi pola-pola penyebaran dan penerimaan informasi. Demikian juga pengaruhnya pada proses pembelajaran. Pendidik dituntut untuk menyajikan proses pembelajaran secara terus-menerus (kontinu) tanpa adanya batasan ruang dan waktu (Frydenberg & Andone, 2011; Nana & Surahman, 2019). Daya tarik, efektivitas, dan efisiensi teknologi (Putrawangsa & Hasanah, 2018) memberikan pengaruh besar dalam pembelajaran (Hoyles & Lagrange, 2010). Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang merespon kegiatan tanpa batasan ruang dan waktu yaitu *mobile learning*.

Mobile learning diasumsikan sebagai salah satu metode yang efektif dalam proses pembelajaran daring. *Mobile learning* merupakan bagian dari *electronic learning* yang memanfaatkan *mobile* dalam penyampaian materi dan bimbingan tanpa batas waktu dan ruang (Arif, 2016; Novantara, 2013; Sutopo, 2012). Dengan demikian pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun

(Biswas et al., 2020; Chang & Hwang, 2018; Naciri et al., 2020). Kemampuan afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa dapat tercapai melalui *mobile learning* (Dewi et al., 2021). Selain itu *mobile learning* juga dapat mendukung pembangunan pengetahuan, kreatifitas, kritis, komunikatif, dan kolaboratif siswa (Kurniawan, 2017). Fleksibilitas *mobile learning* dapat memberikan peluang siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya (Efendi & Marpaung, 2018). Pemanfaatan *mobile learning* dalam pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diharapkan dapat lebih variatif, efisien, berlangsung secara terbuka, dan jarak jauh. Peran guru sebagai penceramah dalam *mobile learning* mengalami pergeseran menjadi pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran (Pujiriyanto, 2012).

Salah satu aplikasi pendukung *mobile learning* yaitu media sosial *whatsApp messenger*. Media sosial dapat memberikan efektifitas pembelajaran daring (Nadeak, 2020). Melalui *whatsApp messenger* siswa dan guru dapat melakukan interaksi dengan media pesan tertulis, suara, gambar, maupun video (Halle, 2019). Guru juga dapat dengan mudah mengirim bahan ajar kepada siswa. Kemudahan dalam penggunaan media tersebut memberikan pengaruh pada proses pembelajaran. *WhatsApp* dapat menjalankan komunikasi dalam waktu bersamaan dan tanpa harus bertatap muka. Penggunaan *whatsApp messenger* sebagai media pendukung pembelajaran dapat meningkatkan sumber belajar secara *online* (Gon & Rawekar, 2017; Goodwin, 2012), kemudahan kegiatan komunikasi dan diskusi (Bouhnik & Deshen, 2014; Raiman et al, 2017), pembelajaran secara mandiri (Goodwin, 2012), mendorong kerja sama (Allagui, 2014), meningkatkan motivasi untuk berperan aktif (Baishsya & Mahesmarwari, 2020), dan biaya yang lebih hemat (Church & Oliveira, 2013).

Penerapan diskusi kelompok kecil yang terintegrasi dengan *whatsApp messenger* dalam kegiatan pembelajaran maka akan tercipta suasana pembelajaran yang mudah karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Liu et al (2017) dan Masnunah (2020) bahwa diskusi kelompok kecil yang diintegrasikan dengan media berbasis teknologi memberikan pengalaman belajar baru yang tidak terbatas ruang dan waktu bagi siswa. Pemilihan metode diskusi kelompok kecil dalam penelitian ini bertujuan agar siswa tetap dapat aktif dan saling berinteraksi meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Keaktifan siswa terlihat pada kegiatan menanyakan konten materi yang belum dipahami, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat baik kepada guru maupun siswa lainnya. Terciptanya suasana yang santai dan menyenangkan meskipun pembelajaran berlangsung secara daring. Penerapan diskusi kelompok kecil yang terintegrasi dengan *whatsApp messenger* dalam kegiatan pembelajaran sesuai dan sejalan dengan kondisi masa pandemi COVID-19. Selain itu, dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut untuk menciptakan inovasi pembelajaran dengan pengalaman belajar baru dan memanfaatkan teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan menyempurnakan atau meningkatkan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas (Susilo, 2009). Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Turen, Kabupaten Malang. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X IPS 1 berjumlah 25 siswa semester ganjil tahun pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan materi pembelajaran yaitu Langkah-Langkah Penelitian Geografi. Pemilihan subjek penelitian disesuaikan dengan kelas yang mempelajari materi tersebut.

Langkah-langkah dalam tahap persiapan dan pelaksanaan yang dilakukan hanya dengan siklus I. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dimana pada tahap perencanaan guru menganalisis Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar (KI/KD), membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, lembar penilaian, dan instruksi kegiatan kelompok. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, melakukan kegiatan pembelajaran. Tahap pengamatan, guru mengamati aktivitas semua siswa dan kegiatan diskusi yang dilakukan dalam membahas materi. Tahap terakhir refleksi yaitu merefleksi selama kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Peran guru bertindak sebagai fasilitator dan observer dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan hasil kegiatan kelompok. Kegiatan observasi dengan mengamati kegiatan diskusi untuk menilai kreativitas siswa dalam menjawab dan memahami materi selama kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Sedangkan hasil kerja kelompok yaitu berbentuk hasil mengkaji sebuah jurnal penelitian dengan topik fenomena geosfer. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu model Miles Huberman yang terdiri dari reduksi data, *display* data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan yaitu melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan pembelajaran dilakukan pada siswa kelas X IPS 1 semester ganjil di MAN 2 Turen Kabupaten Malang tahun ajaran 2020/2021 pada materi Langkah-Langkah Penelitian Geografi. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil berbasis *mobile learning* melalui *WhatsApp messenger*. Keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok kecil melalui *WhatsApp Messenger* dapat dilihat dari Tabel 1 yang memuat hasil belajar siswa kelas X IPS 1 MAN 2 Turen.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa X IPS 1 MAN 2 Turen

No	Aspek Penilaian	Uraian Tes Hasil Belajar	
		Tes Pra Kegiatan Diskusi	Tes Pasca Kegiatan Diskusi
1.	Jumlah siswa peserta tes	25 orang	25 orang
2.	Jumlah siswa yang tuntas	22 orang (88%)	25 orang (100%)
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3 orang (22%)	0 orang (-)
4.	Nilai tertinggi	90	97
5.	Nilai terendah	75	83
6.	Rata-rata nilai siswa	85	87
7.	Persentase ketuntasan belajar	88%	100%
8.	Indikator keberhasilan	90% siswa memperoleh nilai >75	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai rata-rata hasil tes pra kegiatan diskusi yaitu 85, dengan ketuntasan 88%. Dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran pra-diskusi kelompok kecil secara klasikal, siswa belum tuntas belajar. Namun sudah dapat dikatakan baik karena 22 siswa memiliki nilai yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas hanya 3 siswa. Di mana persentase ketuntasan klasikal yang dikehendaki sebesar 90% siswa memperoleh nilai >75 sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan indikator keberhasilan 85% siswa memperoleh nilai ≥ 80 (Ariesti, 2021). Selanjutnya pada nilai rata-rata hasil tes pasca kegiatan diskusi yaitu 87, dengan ketuntasan 100%. Dengan nilai terendah 83 dan nilai tertinggi 97.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran metode diskusi kelompok kecil secara klasikal, siswa tuntas belajar. Hal ini tertulis bahwa semua siswa yang berjumlah 25 orang memiliki nilai tuntas. Ketuntasan belajar ini juga terjadi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Program Studi Sarjana (S1) Kebidanan Universitas Islam Sultan Agung. Dimana teknik diskusi kelompok kecil merupakan salah satu penerapan pembelajaran berbasis *student centered learning*, peningkatan skor rata-rata yang lebih tinggi dari 6,3 menjadi 8,1 dibandingkan skor rata-rata kelompok konvensional dari 6,1 menjadi 6,8 (Ulfah et al., 2021). Selain hasil belajar yang diperoleh, pada kegiatan diskusi kelompok

kecil dapat diamati oleh guru bahwa siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan pada tahap awal perencanaan yaitu guru menganalisis KI/KD yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Kompetensi Dasar yang akan ditempuh yaitu KD 4.3 Memahami langkah-langkah penelitian geografi dengan menggunakan peta. Materi utama dalam Kompetensi Dasar ini yaitu Langkah-langkah Penelitian Geografi. Langkah selanjutnya yaitu membuat RPP dengan skenario pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*). Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan selama 2 x 30 menit. Guru merencanakan pembagian kelompok didasarkan pada jumlah objek Geosfer yaitu 5 fenomena (Hidrosfer, Listosfer, Atmosfer, Biosfer, dan Antroposfer). Selanjutnya guru menyiapkan media pembelajaran yang berupa *power point* materi Langkah-langkah Penelitian Geografi. Media ini dibagikan guru melalui *e-learning* madrasah. Langkah selanjutnya guru menyiapkan intruksi kegiatan kelompok dan lembar penilaian.

Pelaksanaan (*Acting*)

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 60 menit. Proses pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Tahap pelaksanaan harus sesuai dengan perencanaan sebelumnya (Asmara, 2015). Kegiatan dilaksanakan dengan menyesuaikan rencana yang telah dibuat dalam panduan RPP. Di mana RPP berisikan langkah-langkah diskusi kelompok kecil dengan materi Langkah-Langkah Penelitian Geografi.

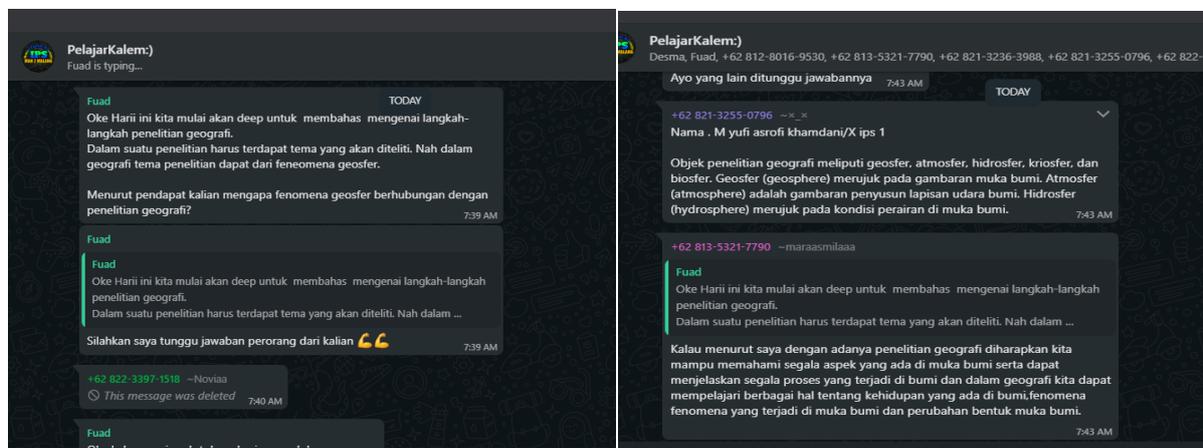
Kegiatan pembuka yaitu dimulai dengan guru memberikan salam, absensi, dan menanyakan kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru menanyakan pemahaman siswa pada materi sebelumnya yaitu mengenai Konsep Dasar Geografi dan Fenomena-Fenomena Geosfer yang sudah diupload di *e-learning* madrasah. Setelah guru menanyakan pemahaman siswa mengenai materi sebelumnya, guru melanjutkan kegiatan dengan memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari disertai tujuan yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu 1)

Mengenal dan memahami konsep-konsep mengenai langkah-langkah penelitian Geografi; 3) Menganalisis mengenai penelitian Geografi; dan 3) Menganalisis jenis-jenis penelitian. Pada tahap ini siswa mampu mengikuti kegiatan pembuka dengan menjawab pertanyaan guru tentang materi sebelumnya. Sehingga guru melanjutkan kegiatan inti yaitu pembelajaran pada materi Langkah-langkah Penelitian Geografi. Kegiatan inti pada pembelajaran dilakukan dengan guru memulai diskusi dengan siswa. Topik diskusi ini mengenai Keterkaitan Penelitian Geografi dengan Fenomena-Fenomena Geosfer. Beberapa siswa merespon dengan menjawab pertanyaan tersebut. Guru menjelaskan konten materi yang sebelumnya sudah diupload untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa. Guru kemudian melanjutkan kegiatan diskusi membahas materi yang belum dipahami siswa. Selanjutnya juga melalui pertanyaan dari guru untuk mengetahui pemahaman siswa dengan cara berdiskusi. Setiap kelompok melakukan eksplorasi mencari jurnal sesuai dengan topik mengenai Fenomena Geosfer. Setelah itu, siswa melakukan *resume* jurnal tersebut dengan berdiskusi pada setiap kelompok kecilnya. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa lebih memahami mengenai materi Penelitian Geografi dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk tugas akhir siswa membuat jurnal sederhana.

Kemudian pada kegiatan akhir, yaitu guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini siswa memahami tujuan pembelajaran terkait konsep penelitian Geografi, jenis penelitian, dan langkah-langkah penelitian Geografi. Penilaian ketercapaian tujuan pada pertemuan pertama yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa. Guru selanjutnya memberikan penguatan kembali terhadap materi Fenomena Geosfer dan Langkah-Langkah Penelitian Geografi serta pengerjaan kegiatan kelompok. Selanjutnya guru juga menanyakan ulang tentang pemahaman penugasan individu dan diskusi kelompok yang diberikan kepada siswa. Tugas individu dapat dikerjakan setelah selesainya pertemuan pertama ditutup. Sedangkan tugas kelompok dilakukan setelah selesai mengerjakan tugas individu dan dilanjutkan pada pertemuan kedua secara daring. Guru bertugas untuk mengarahkan dan mengamati kegiatan siswa. Setelah guru selesai menjelaskan mengenai penugasan, guru menjelaskan batas waktu pengumpulan kegiatan kelompok. Melalui tenggat waktu ini, siswa dilatih untuk dapat disiplin terhadap tanggung jawab tugasnya. Pengumpulan tugas menggunakan *e-learning* madrasah. Guru kemudian menutup kegiatan pembelajaran.

Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan terhadap tindakan yang dilakukan. Di mana guru mengamati aktivitas semua siswa dan kegiatan diskusi yang dilakukan dalam membahas materi. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan *whatsApp messenger* yang dijadikan sebagai media diskusi. Adapun pelaksanaan kegiatan diskusi bersama dengan siswa melalui *WhatsApp Messenger* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Diskusi Bersama dengan Siswa Menggunakan *WhatsApp Messenger*

Refleksi (*Reflecting*)

Penilaian keberhasilan dalam mencapai hasil belajar siswa dapat dilihat dari persebaran nilai yang didapat pada tes pra kegiatan diskusi dan pasca kegiatan diskusi kecil. Pada tes pra kegiatan diskusi sebagian besar siswa memiliki nilai pada interval 81 – 90 yaitu dengan jumlah 21 siswa. Sedangkan 4 siswa lainnya memiliki nilai pada interval 71 – 80. Selanjutnya pada tes pasca kegiatan diskusi sebagian besar siswa memiliki nilai pada interval 81-90 yaitu dengan jumlah 24 siswa. Jumlah siswa ini mengalami peningkatan dari sebelumnya yang berjumlah 21 siswa. Bahkan pada tes pasca kegiatan diskusi kecil ini tidak ada nilai siswa pada interval 71 – 80 atau nilai dibawahnya. Satu siswa dari tes pasca ini memiliki nilai pada interval 91 – 100. Meskipun pada pengujiannya lebih signifikan dengan teknik lainnya yaitu MODis-ARCS. Adapun data persebaran nilai ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persebaran Nilai Siswa

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	
		Nilai Pra Kegiatan Diskusi	Nilai Pasca Kegiatan Diskusi
1.	51 – 60	-	-
2.	61 – 70	-	-
3.	71 – 80	4	-
4.	81 – 90	21	24
5.	91 - 100	-	1
Jumlah siswa		25	25

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengikuti kegiatan diskusi bersama guru maupun antara siswa lainnya dalam kelompok kecil dengan lancar, aktif, dan memahami materi. Hal ini dilihat dari respon siswa yang dapat berdiskusi secara online melalui aplikasi *WhatsApp Messenger*.

Kegiatan perencanaan adalah kegiatan awal yang penting dalam menentukan jalannya proses

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di MAN 2 Turen direncanakan dengan penggunaan *e-learning* madrasah dan aplikasi *WhatsApp Messenger*. Pemilihan metode ini dikarenakan adanya kebijakan pembelajaran daring dan menyesuaikan kondisi jaringan internet pada Kecamatan Turen. Media sosial *WhatsApp Messenger* adalah aplikasi yang ringan, sering digunakan siswa berkomunikasi, dan dapat diakses dengan mudah oleh siswa MAN 2 Turen. Sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Perencanaan ini disesuaikan dengan tuntutan guru harus dapat merencanakan kegiatan belajar dengan memperhatikan minat dan kondisi siswa (Sanjaya, 2015).

Penyusunan perencanaan harus dilakukan dengan baik (Asmara, 2015) dan dibuat dengan memperhatikan sistem pembelajaran yang menyangkut semua proses pembelajaran (Suryapermana, 2017), yang meliputi kegiatan awal menganalisis KI/KD, menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran, intruksi kegiatan kelompok, dan lembar penilaian. Penggunaan *e-learning* dapat membantu siswa belajar setiap saat karena dapat diakses kapanpun (Ainiyah, 2015).

Guru dan siswa menjalin interaksi diskusi dengan baik dan berjalan komunikasi dua arah melalui *WhatsApp Messenger*. Komunikasi antara guru dan siswa dapat dikatakan terjalin baik, meskipun siswa belum sepenuhnya terlibat aktif. Siswa pun sudah mampu memahami materi, hal tersebut terlihat dari kemampuan menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan ini tentang pemahaman konsep penelitian Geografi, jenis penelitian, dan langkah-langkah penelitian Geografi. Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp Messenger* ini menjadi salah satu rujukan dalam inovasi pembelajaran. Di mana pada penelitian metode diskusi kelompok kecil sebelumnya dilakukan secara tatap muka di SD Negeri 11 Sasetan. Jumlah siswa yang mampu memenuhi KKM pada siklus I sebesar 58 % (nilai rata-rata 73,77) dan meningkat pada siklus II sebesar 95 % (nilai rata-rata 80,70) ini berarti bahwa penerapan metode diskusi kelompok kecil berpengaruh pada prestasi belajar (Anggreni, 2019).

Guru kemudian memberikan instruksi mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu siswa diarahkan untuk melakukan diskusi kecil secara mandiri. Diskusi kelompok kecil ini akan membantu siswa untuk melatih keaktifannya dalam kelompok kecil (Purwanti, 2017; Putriawati, 2019). Siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa secara heterogen. Dimana jumlah siswa kelas X IPS 1 berjumlah 25 orang. Pada penelitian di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Kepenuhan kelas XI, teknik diskusi kelompok kecil dapat memberikan pengaruh signifikan pada keterampilan berbicara (Hidayati & Niati, 2019) dan efikasi diri serta keterampilan berbicara siswa di kelas XI SMA Islam Negeri 1 Padang (Silvana et al., 2018). Kelompok dengan jumlah yang sedikit ini juga membantu peningkatan kemampuan berbicara pada kelas XI SMA Plus Munirul Arifin NW Praya (Bohari, 2020). Melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan hasil *resume* jurnal ini secara tidak langsung juga melatih kemampuan membaca siswa.

Diskusi kelompok kecil pada penelitian sebelumnya di SMP Negeri 2 Pasarwajo kelas VIII dapat meningkatkan kemampuan membaca (Arisman & Haryanti, 2019). Kegiatan diskusi kelompok kecil dilakukan pada grup *whatsapp* masing-masing kelompok. Kegiatan ini dilakukan diluar jam pembelajaran. Melalui kegiatan ini, selain dapat melatih kemampuan berbicara dan meningkatkan kemampuan membaca pada pemaparan sebelumnya, diskusi kelompok kecil dapat mempengaruhi aspek lainnya. Diskusi kelompok kecil diasumsikan dapat memperbaiki kesehatan mental siswa. Dimana tuntutan pendidikan dan pembelajaran yaitu dapat menghasilkan siswa yang mampu mengkomunikasikan pengetahuannya dan dapat berkolaborasi. Maka dari itu kesehatan mental siswa sangat diperlukan. Sebagaimana keberhasilan dalam memperbaiki kesehatan mental dalam penelitian sebelumnya di sekolah-sekolah Kota Isfahan (Shahsanai et al., 2018).

Proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil memberikan peluang dalam peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran menggunakan pendekatan *student center*. Dengan peningkatan aktivitas siswa maka diharapkan dapat mendukung peningkatan hasil belajarnya (Cristiani & MintoHari, 2014). Demikian terjadi karena siswa berperan aktif dalam menemukan konsep pembelajaran sendiri.

Kegiatan refleksi dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi pada semua tahapan pembelajaran. Melalui kegiatan refleksi, maka akan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, toleransi dengan pendapat orang lain, mengetahui kelebihan, dan kekurangan diri sendiri pada setiap siswa (Khusniati, 2012). Melalui refleksi juga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat mencapai kegiatan belajar mengajar yang lebih baik lagi (Winarsih &

Mulyani, 2012). Data yang menjadi dasar kegiatan refleksi ini, diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil kegiatan kelompok siswa.

Selain mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan juga terdapat hasil kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil kegiatan kelompok yang telah dilakukan, siswa sudah memahami tugas yang diberikan tentang mengkaji jurnal. Setiap kelompok sudah mampu menjelaskan secara singkat mengenai maksud isi dari *resume* jurnal yang dianalisis. Selain itu, topik penelitian jurnal yang dibahas juga sesuai dengan fenomena geosfer yaitu meliputi litosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer. Dengan demikian, diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa terhadap materi yang dipelajari (Simorangkir et al., 2019). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa dapat memahami mengenai fenomena geosfer dan bagaimana langkah-langkah penelitian Geografi dengan mencari contoh secara langsung dan mandiri.

Kegiatan diskusi pada setiap kelompok tidak dapat seutuhnya berjalan dengan maksimal dikarenakan terbatas oleh ruang dan waktu. Di mana guru tidak dapat mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan setiap kelompok dan tidak dapat mengetahui siswa yang aktif dan pasif. Hal ini disiasati dengan bertanya pada perwakilan kelompok maka diketahui bahwa diskusi kelompok berjalan dengan baik. Meskipun hanya beberapa orang saja di setiap kelompok yang aktif. Dengan demikian, penerapan metode ini dalam pembelajaran dapat lebih efektif dikarenakan siswa dapat langsung berkomunikasi dengan anggota lainnya untuk saling berbagi informasi maupun pemecahan suatu masalah. Keefektifan ini dilihat dari penelitian sebelumnya, diskusi kelompok kecil dengan memanfaatkan media sosial akan meningkatkan kehadiran sosial (Wijaya et al., 2021). Hal ini dikarenakan ada hubungan positif antara kepuasan siswa menggunakan media sosial dengan kehadiran sosial.

Keberhasilan belajar sangat diharapkan dalam penerapan teknik diskusi kelompok kecil. Metode diskusi kelompok kecil diasumsikan dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa dikarenakan kegiatan proses pembelajaran mengarahkan siswa untuk kritis dan kreatif untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran yang akan dicapai (Cristiani & Mintohari, 2014). Bahkan dalam penelitian lain keefektifan diskusi kelompok kecil dijelaskan secara detail. Diskusi kelompok kecil dalam penelitian tersebut dapat secara efektif dalam proses pembelajaran (Fauzi, 2017) yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, melibatkan mereka dalam diskusi kerja kelompok secara aktif, mendorong mereka untuk menjadi pembelajar mandiri yang dapat mengekspos diri mereka dalam kegiatan pembelajaran, membuat mereka merasa lebih santai dalam belajar, memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

PENUTUP

Siswa mendapat kemudahan dan dapat lebih interaktif untuk tanya jawab dengan guru tanpa harus malu dengan memanfaatkan *whatsapp messenger* sebagai media pembelajarannya. Pemanfaatan aplikasi tambahan sebagai media pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih aktif. Pada penelitian yang lebih lanjut, perlu adanya pengembangan model atau metode pembelajaran yang terintegrasi dengan media sosial agar meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Rekomendasi teknik pengintegrasian media sosial ini sangat penting karena kemampuan siswa akan berkembang pesat karena kemudahan penggunaannya, sesuai dengan minat penggunaan media sosial, sesuai dengan kondisi siswa, dan sesuai dengan kondisi perkembangan teknologi. Sehingga akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B. & Soykan, E. (2020). COVID-19 pandemic and online learning: The challenges and opportunities. In *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>.
- Ahmad, K. H. & Nurma, S. (2020). Penerapan metode small group discussion terhadap motivasi belajar siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 8 (1), 30-35.

- Ainiyah, Z. (2015). Penggunaan edmodo sebagai media pembelajaran e-learning pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran di smkn 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 3(3).
- Akyildiz, S. T. (2020). College students' views on the pandemic distance education: A focus group discussion. *International Journal of Technology in Education and Science (IJTES)*, 4 (4), 322-334.
- Allagui, B. (2014). Writing through whatsapp: An evaluation of students writing performance. *International Journal Mobile Learning and Organisation*, 8 (3), 216-231.
- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui optimalisasi penerapan metode diskusi kelompok kecil (small group discussion). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 201-208.
- Ariesti, N. M. (2021). Penerapan metode diskusi kelompok kecil sebagai upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Hindu siswa kelas iv sd negeri 36 Mataram. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 8(1), 1-5.
- Arif, M. B. (2016). Model pembelajaran ict literacy m-learning untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di mts. Brawijaya Mojokerto. *TA'DIBIA Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
- Arisman, R., & Haryanti, I. S. (2019). Using small group discussion to improve students' reading achievement on narrative text. *English Community Journal*, 3(1), 325-334.
- Asmara, H. (2015). *Profesi kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Baishya, D. & Maheshwari, S. (2020). WhatsApp groups in academic context: Exploring the academic uses of whatsapp groups among the students. *Contempores Education Technology*, 11 (1), 31-46.
- Biswas, B., Roy, S. K., & Roy, F. (2020). Students perception of mobile learning during COVID-19 in Bangladesh: University student perspective. *Aquademia*, 4(2), ep20023. <https://doi.org/10.29333/aquademia/8443>.
- Bohari, L. (2020). Improving speaking skills through small group discussion at eleventh-grade students of sma plus Munirul Arifin NW Praya. *Journal of Languages and Language Teaching*, 7(1), 68-81.
- Bouhnik, D., & Dshen, M. (2014). Whatsapp goes to school: Mobile instant messaging between teachers and students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13, 217-231.
- Bowo, A. N. A. (2014). Diskusi kelompok kecil berbasis reading guide untuk peningkatan keaktifan dan hasil belajar pkn siswa mts. *Academy of Education Journal*, 5(2).
- Chang, C. Y. & Hwang, G. J. (2018). Trends in smartphone-supported medical education: A review of journal publications from 2007 to 2016. *Knowledge Management and E-Learning*, 10(4), 389-407. <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2018.10.024>
- Church, K. & Oliveira, R. (2013). Whats up with whatsapp? Comparing mobile instant messaging behaviors with traditional SMS. *Mobile HCI 1*, 352-261.
- Cristiani, A. & Mintohari. (2014). Penerapan metode diskusi kelompok kecil dengan model cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1-11.
- Dewantoro, A. & Mustadi, A. (2019). Peningkatan pemahaman konsep mahasiswa pgsd UNY melalui model tipe small group discussion. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6 (2), 69-76.
- Dewi, D. M. R. (2020). Mengefektifkan model diskusi kelompok kecil (diskusi kelompok kecil) upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar agama Hindu peserta didik kelas iv semester dua tahun pelajaran 2018/2019 di sd negeri 7 Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(2).
- Dewi, K., Pratisia, T., & Putra, A. K. (2021). Implementasi pemanfaatan google classroom, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 533-541.
- Efendi, S. & Marpaung, R. F. (2018). Implementasi mobile learning dengan model advance organizer dalam meningkatkan kemampuan kognitif kimia mahasiswa. *PeTeKa Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3): 171-178.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2019). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum & konsep Islami*. PT Refika Aditama.

- Fauzi, I. (2017). Improving students' speaking ability through small-group discussion. *Journal of ELT Research: The Academic Journal of Studies in English Language Teaching and Learning*, 130-138.
- Frydenberg, M., & Andone, D. (2011, June). Learning for 21st century skills. In *International Conference on Information Society (i-Society 2011)* (pp. 314-318). IEEE.
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 pandemic: technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, (3), 1-3.
- Gon, S. & Rawekar, A. (2017). Effectivity of e-learning through whatsapp as a teaching learning tool. *MVP Journal of Medical Sciences*, 4 (1), 19-25.
- Goodwin, K. (2012). *Use of tablet technology in the classroom*. education & communities NSW Curriculum and Learning Innovation Centre. Sydney: Australia.
- Halle, R. F. (2019). Penerapan model blended learning berbasis whatsapp untuk meningkatkan kemandirian belajar, berpikir kritis, dan hasil belajar siswa kelas x mipa smak Kesuma Mataram tahun pelajaran 2018/2019 pada materi usaha dan energi. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.
- Hardiansyah, H., Genjik, B., & Syahrudin, H. (2014). Penggunaan model pembelajaran diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar ips terpadu di mts. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8).
- Hassan, N & Bao, Y. (2020). Impact of “e-learning crack-up” perception on psychological distress among college students during COVID-19 pandemic: A mediating role of “fear of academic year loss”. *Children and Youth Service Review*, 118, 1-8.
- Hidayati, N. E., & Niati, B. (2019). The effect of using small group discussion technique on students' speaking skill at xi grade of mas kepenuhan. *JEE (Journal of English Education)*, 5(2), 108-116.
- Hoyles, C., & Lagrange, J.-B. (Eds.). (2010). *mathematics education and technology-Rethinking the terrain*. Springer.
- Jannah, E. S. N. (2019). Penerapan metode pembelajaran “active learning-diskusi kelompok kecil ” di perguruan tinggi sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran. *FONDATIA*, 3(2), 19-34.
- Kemdikbud. (2020a). Mendikbud terbitkan se tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat COVID-19. In *Kemdikbud* (pp. 1–3).
- Kemdikbud. (2020b). Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah. *Jakarta*, 28 Mei 2020, 8–9.
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan karakter melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2).
- Kurniawan, H. (2017). Media pembelajaran *mobile learning* menggunakan android (Studi kasus jurusan sistem informasi IIB Darmajaya). *Jurnal Sistem Informasi dan Telekomunikasi* ISSN 2087-2062: 46-55.
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): Why global control is challenging. *Public Health*, 179, 1-2.
- Liu, X., Li, L., & Zhang, Z. (2017). Small group discussion as a key component in online assessment training for enhanced student learning in web-based peer assessment. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 1-16.
- Masnunah. Penerapan model pembelajaran small group discussion berbasis multimedia terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi sejarah sastra. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1 (1), 21-29.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi guru profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Naciri, A., Baba, M. A., Achbani, A., & Kharbach, A. (2020). Mobile learning in higher education: Unavoidable alternative during COVID-19. *Aquademia*, 4(1), ep20016. <https://doi.org/10.29333/aquademia/8227>.
- Nadeak, B. (2020). The effectiveness of distance learning using social media during the pandemic period of COVID-19: A case in Universitas Kristen Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 1764–1772.
- Nae, N. (2020). Online learning during the pandemic: Where does Japan a stand?. *Euromentor Journal*, 9 (2), 7-24.

- Nana & Surahman, E. (2019). Pengembangan inovasi pembelajaran digital menggunakan model blended POE2WE di era revolusi industri 4.0. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 82-90.
- Novantara, P. (2013). Implementasi dan efektifitas mobile learning dengan menggunakan metode synchronous dan asynchronous learning pada pembelajaran bahasa Inggris di Universitas Kuningan berbasis android. *Jurnal Buffer Informatika*, 3(1) ISSN 2527-4856.
- Pravitasari, I & Ismaniati, C. (2019). Small group discussion berbasis peer assesment: Meningkatkan keterampilan komunikasi lisan calon guru sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 1, 25-36.
- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi untuk pengembangan media dan pembelajaran*. UNY Press.
- Purwanti, S. (2017). Penerapan diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa PGSD UAD. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 10-19.
- Purwanto, A., Asbari, M., Fahlevi, M., & Mufid, A. (2020). Impact of work from home (WFH) on Indonesian teachers performance during the COVID-19 pandemic: An exploratory study. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29 (5), 6235-6244.
- Putrawangsa, S. & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0: Kajian dari perspektif pembelajaran matematika. *JURNALTATSQIF: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 16(1), 42-54.
- Putriawati, W. (2019). Penerapan metode pembelajaran small group discussion untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 80-90.
- Raiman, L., Antbring, R., & Mahmood, A. (2017). Whatsapp messenger as a tool to supplement medical education for medical students on clinical attachment. *BMC Medical Education*, 17 (7), 1-9.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Oliveira, S. M. M., Penedo, T. A. S., & Pereira, V. S. (2018). Distance education: Advantages and disadvantages of the point of view of education and society. *Dialogia*, 29, 139-152.
- Saraswati, N. F. & Djazari, M. (2018). Implementasi metode pembelajaran diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan aktivitas belajar pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian siswa kelas x akuntansi smk Muhammadiyah Kretek tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2), 15-23.
- Shahsanai, A., Siadat, Z. D., & Ghane-Jahromi, A. (2018). Evaluating the effects of mental health education by two methods of role playing and small group discussion on boy teenagers' mental health. *Journal of Isfahan Medical School*, 36(487), 771 – 778. <https://doi.org/10.22122/jims.v36i487.10144>
- Silvana, A., Kustati, M., & Darmayanti, D. (2018). The use of small group discussion and snowballing techniques: An effort to enhance EFL students' self-efficacy and speaking skill. *Al-Ta lim Journal*, 25(1), 77-86.
- Simorangkir, N., Nurmanik, T., & Yuliwati, Y. (2019). Meningkatkan pemahaman bacaan siswa melalui diskusi kelompok kecil . In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Sulistiyowati, N. W. (2017). Implementasi diskusi kelompok kecil dan collaborative learning untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun. *Assets: jurnal akuntansi dan pendidikan*, 5(2), 173-190.
- Sun, L., Tang Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Material*, 19 (1), 687.
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen perencanaan pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183-193.
- Susilo. (2009). *Panduan penelitian tindakan kelas*. Pustaka Book Publisher.
- Sutopo, A. H. (2012). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan*. Graha Ilmu.
- Ulfah, I. N., Dethan, R. D., Realita, F., & Rosyidah, H. (2021). Learning method comparison between small-group discussion (SGD) and conventional to the knowledge improvement of midwifery department students. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 4(1), 8-14.

- Wijaya, M. I., Suzanna, S., Utomo, D., & Adnizio, K. (2021, August). Analyzing the impact of social presence on student satisfaction through small group discussion in a synchronous online learning. In *2021 International Conference on Software Engineering & Computer Systems and 4th International Conference on Computational Science and Information Management (ICSECS-ICOCSIM)* (pp. 136-142). IEEE Computer Society.
- Winarsih, A. & Mulyani, S. (2012). Peningkatan profesionalisme guru ipa melalui lesson study dalam pengembangan model pembelajaran PBI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).